**ANALISIS PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN MALANG**

**Ema Sulisnaningrum, Muhamad Mukhlis, Endah Ginanti, Abdul Hikam Al-Alam**

STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

Corrrespondent email : emansulisnaningrum@stiekn.ac.id

# ABSTRAK

This purpose of this research to examine the effect of regional taxes and regional levies on economic growth, using local original income as an intervention variable in Malang Regency in 2018-2023. This type of research is quantitative. The data used is secondary data with data collection techniques using documentation techniques. The sample selection method in this study used a saturated sampling method. The data analysis technique used in this research is SmartPLS 3.0.

The results of this research are that regional taxes and regional levies have no effect on economic growth. Regional taxes and regional levies influence regional original income. Regional original income influences economic growth. Original regional income cannot mediate the effect of regional taxes and regional levies on economic growth.

***Keywords: Regional Tax; Locally-generated revenue; Economic growth; Regional Levy.***

# PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alam tersebut dapat dipergunakan dengan baik untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya(Fitri & Hama, 2022). Pembangunan ekonomi merata dan berkelanjutan adalah strategi yang dapat dilakukan untuk mensejahterakan dan memakmurkan masyarakat Indonesia (Hama, 2023). Menurut (Putri & Rizal, 2022) pembangunan iekonomi iadalah isuatu ikenaikan ipendapatan itotal idalam istruktur iekonomi isuatu inegara idalam ijangka iwaktu iyang ipanjang. iKeberhasilan ipembangunan iekonomi idapat idilihat idari ipeningkatan ipertumbuhan iekonomi (Idham, Walewangko, & Siwu, 2021).

Pertumbuhan iekonomi iadalah iperkembangan ikegiatan idalam i iperekonomian iyang imenyebabkan ibarang idan ijasa iyang idiproduksikan i idalam imasyarakat ibertambah idan ikemakmuran imasyarakat imeningkat (Mononimbar, Lapian, & Tolosang, 2022). Sedangkan Hasyim, (2019) berpendapat bawha pertumbuhan ekonomi adalah proses iperubahan ikondisi iperekonomian isuatu inegara isecara iberkelanjutan imenuju ikeadaan iyang ilebih ibaik iselama iperiode itertentu. iOleh ikarena iitu idapat idisimpulkan ibahwa ipertumbuhan iekonomi iadalah iperkembangan ikegiatan iperekonomian idalam ibentuk ibarang atau ijasa iyang idiproduksi ioleh imasyarakat imeningkat iyang idapat imenyebabkan iperubahan ikondisi iperekonomian isuatu inegara imenuju ikondisi iyang ilebih ibaik(Rifai & Priono, 2022).

Tolak ukur ketercapaian ekonomi daerah dilihat dari pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara riil ditiap tahunnya, dapat diukur dengan besaran PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan (Maodi & Desmintari, 2023). Produk Domestik Regional Bruto (PBRB) adalah jumlah seluruh nilai tambah (produk) yang ditimbulkan oleh berbagai sektor/ lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah (*region*) tertentu tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksi (BPS Kab. Malang, 2018).

# Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Malang Tahun 2018-2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **PDRB ADHK (Rp)** | **Pertumbuhan Ekonomi****(%)** |
| 2018 | 118.179.189,88 | 5,51 |
| 2019 | 125.039.056,37 | 5,80 |
| 2020 | 132.552.943,04 | 6,02 |
| 2021 | 140.492.937,79 | 5,99 |
| 2022 | 135.305.323,11 | -3,69 |
| 2023 | 141.000.359,48 | 4,22 |

Sumber: BPS Kabupaten Malang, Data Diolah (2024)

Tabel 1.diatas menunjukkan data pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan besaran PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan milik Kabupaten Malang tahun 2018-2023. Pada tahun 2018 hingga tahun 2021 persentase pertumbuhan ekonomi selalu positif, dimana dapat dikatakan bahwa persentase pertumbuhan ekonomi telah mencapai target yang telah ditentukan. Namun pada tahun 2022 persentase realisasi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang signifikan hanya sebesar 3,69%, kurang dari target yang telah ditetapkan yakni sebesar 5,75%. Masa pandemi covid-19 terjadi kontraksi pertumbuhan hampir disebagian besar kategori lapangan usaha. Penurunan pencapaian pertumbuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh menurunnya produksi di beberapa lapangan usaha dan adanya deflasi (Berita Resmi Statistik BPS Kabupaten Malang, 2022). Pada tahun 2023 keadaan ekonomi kabupaten Malang perlahan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, ditandai dengan naiknya realisasi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,22%.

Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi membuat pemerintah daerah di Indonesia imemiliki ikesempatan idan ikeleluasaan idalam imenyelenggarakan iotonomi idaerahnya(Rosi, 2022). iDengan iditerapkannya iotonomi idaerah, isetiap ipemerintah idaerah imemiliki ikekuasaan idan ikeleluasaan idalam imengatur idan imengelola iAnggraan iPendapatan idan iBelanja iDaerah i(APBD). APBD adalah rencana keuangan tahunan milik pemerintah daerah di Indonesia yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan daerah dan disetujui bersama oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Salah satu unsur dalam APBD yaitu anggaran pendapatan yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD)(Manalu, Prayogi, & Lubis, 2023). Menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan iUndang-Undang iNomor i33 iTahun i2004, iPendapatan iasli idaerah idapat idiperoleh idari ipendapatan idaerah iyang ibersumber idari ipajak idaerah, iretribusi idaerah, ihasil ipengelolaan ikekayaan idaerah iyang idipisahkan, idan ilain-lain iPAD iyang isah, iyang ibertujuan iuntuk imemberikan ikeleluasaan ikepada idaerah idalam imenggali ipendanaan idalam ipelaksanaan iotonomi idaerah isebagai iperwujudan iasas idesentralisasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009, retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu khusus disediakan dan/ atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Objek retribusi dibagi menjadi tiga yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.

# Tabel 1. 2 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Malang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Target** | **Realisasi** | **Persentase****(%)** |
| 2018 | 686.820.000,00 | 735.767.535,18 | 110,94 |
| 2019 | 831.150.000,00 | 925.569.237,85 | 111,36 |
| 2020 | 904.540.000,00 | 961.840.717,56 | 106,33 |
| 2021 | 1.009.946.880,00 | 1.032.160.117,01 | 102,20 |
| 2022 | 849.455.000,00 | 929.261.529,99 | 109,40 |
| 2023 | 962,962,000.00 | 1.027.822.704,72 | 106,74 |

 Sumber: Pemkab. Malang, Data diolah (2023)

Tabel 2 diatas menunjukkan target dan realisasi penerimaan pajak daerah milik Kabupaten Malang tahun 2018-2023. Dalam rentang 6 tahun mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2023 penerimaan target pajak daerah kabupaten Malang selalu mencapai target yang telah ditentukkan. Meskipun penerimaan pajak di Kabupaten Malang selalu melampaui target yang telah ditentukan akan tetapi pada kenyataanya dengan adanya pandemi covid-19 menyebabkan pelemahan ekonomi secara substansial. Di Kabupaten Malang kondisi ini menimbulkan perlambatan terhadap penerimaan pajak daerah. Target penerimaan pajak daerah di Kabupaten Malang pada tahun 2022 pada awalnya sebesar Rp 1.097 triliun, namun karena adanya pandemi covid-19 untuk mencapai target yang telah ditentukan cukup sulit. Oleh karena itu target diturunkan sebesar Rp 248 miliar, sehingga target penerimaan terkoreksi menjadi Rp 849 miliar (Supriyatno, 2022b).

Dengan iadanya iPAD ikhususnya idari isektor iPajak iDaerah imaka iperekonomian idan ipembangunan idi isuatu idaerah iakan iberjalan idengan ilancar iserta idapat imendorong ipertumbuhan isektor iswasta idan irumah itangga idalam imengalokasikan isumber idaya iyang iada idi isuatu idaerah, iselain ipenerimaan ipemerintah idaerah imengalami ipeningkatan ipendapatan imasyarakat ijuga itinggi iyang iakan imenyebabkan imakin imeningkatnya iPertumbuhan iEkonomi (Lianda, Priantana, & Aswadi, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian (Idham et al., 2021) yang menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mononimbar et al., 2022) yang menyatakan bahwa pajak daerah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

# Tabel 3 Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Malang Tahun 2018-2023

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Target** | **Realisasi** | **Persentase****(%)** |
| 2018 | 102.863.202,18 | 106.606.736,35 | 103,64 |
| 2019 | 82.402.295,54 | 80.087.712,76 | 97,19 |
| 2020 | 85.607.177,50 | 93.100.506,08 | 108,75 |
| 2021 | 65.940.720,75 | 72.709.215,82 | 110,26 |
| 2022 | 55.980.517,53 | 58.931.135,49 | 105,27 |
| 2023 | 71,797,328,070.00 | 65.341.926,57 | 91,01 |

Sumber: Pemkab. Malang, Data Diolah (2023)

Tabel 3 diatas menunjukkan target dan realisasi retribusi daerah milik Kabupaten Malang tahun 2018-2023 menggambarkan keadaan yang mengalami fluktuatif dan cenderung berubah-ubah setiap tahunnya. Pada tahun 2019 dan tahun 2023 penerimaan retribusi daerah tidak mencapai target yang telah ditentukan, yakni hanya sebesar 97,19% dan 91,01% saja. Persentase penerimaan terbesar terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah persentase sebesar 110,26%, dan yang terkecil terjadi pada tahun 2023 dengan jumlah persentase sebesar 91,01%.

Selain pajak, retribusi daerah juga berpengaruh terhadap kemandirian daerah serta berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi daerah. Retribusi inilah yang menjadi bentuk kontribusi langsung rakyat daerah untuk mendukung proses perekonomian yang mampu mendorong pertumbuhan perekonomian daerah (Maodi & Desmintari, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian dari (Budi, 2021) yang menyatakan bahwa retribusi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Budhi, 2018) yang menyatakan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

# Tabel 4 Target dan Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kab Malang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Target** | **Realisasi** | **Persentase****(%)** |
| 2018 | 1.203.799.439,00 | 1.335.470.792,17 | 110,94 |
| 2019 | 1.557.772.194,42 | 1.671.485.430,55 | 107,30 |
| 2020 | 1.493.647.141,17 | 1.700.795.833,71 | 113,87 |
| 2021 | 1.708.311.077,85 | 1.689.953.713,26 | 98,93 |
| 2022 | 1.531.360.832,03 | 1.798.515.529,27 | 117,45 |
| 2023 | 1.714.484.423,35 | 1.928.091.787,36 | 112,46 |

 Sumber: Pemkab. Malang, Data Diolah (2023)

Tabel 4 diatas menunjukkan data penerimaan pendapatan asli daerah milik Kabupaten Malang pada tahun 2018-2023 yang telah mencapai target yang telah ditentukan. Hanya pada tahun 2021 penerimaan pendapatan asli daerah tidak mencapaia target yang telah ditentukan, dengan jumlah persentase penerimaan hanya sebesar 98,93% saja. Persentase penerimaan tersebsar terjadi pada tahun 2022 dengan jumlah persentase sebesar 117,45%. Dan persentase penerimaan terkecil terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah persentase sebesar 98,93%.

Pajak idaerah ijuga imerupakan isalah isatu isumber ipendapatan iasli idaerah, idimana isetiap ipeningkatan ipajak idaerah iakan imempengaruhi ipeningkatan ipada ipendapatan iasli idaerah. iDengan idemikian, iadanya ihubungan iantara ipajak idaerah idengan ipendapatan iasli idaerah iyaitu ijika ijumlah ipenerimaan ipajak idaerah imengalami ikenaikan imaka ipendapatan iasli idaerah ijuga imengalami ikenaikan i(Usman, 2017). iHal iini ididukung penelitian (Haqiqi, 2020), (Meinanda & Larasati, 2021) imenyatakan ibahwa ipajak idaerah iberpengaruh iterhadap ipendapatan iasli idaerah, inamun ibertolak ibelakang idengan ipenelitian iyang idilakukan ioleh (Jebarut, 2021)menyatakan ibahwa ipajak idaerah itidak iberpengaruh iterhadap ipendapatan iasli idaerah.

Retribusi idaerah iyang imerupakan ipembayaran iatas ijasa iatau ipemberian iijin ikhusus iyang idisediakan idan/atau idiberikan ioleh iPemda ikepada ipribadi/badan, idiharapkan idapat imendukung isumber ipembiayaan idaerah idalam imenyelenggarakan ipembangunan idaerah, isehingga iakan imeningkatkan idan imemeratakan iperekonomian iserta ikesejahteraan imasyarakat idi idaerahnya. iArtinya, isemakin imaju idan iberkembang itingkat isosial iekonomi imasyarakat, imaka isemakin ibesar ipotensi iretribusi iyang ibisa idipungut (Sudarmana & Sudiartha, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian dari Ramadhan (2021) yang menyatakan bahwa retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meinanda & Larasati, 2021)menyatakan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Peningkatan PAD sebenarnya merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi. Daerah yang pertumbuhan ekonomi positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Rori et al., 2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yasin, 2020) serta Lily Kusumawati dan I Gusti Bagus Wiksuana (2020) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Megasari, 2020) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi, karena hasil yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan pendapatan asli daerah sebagai variabel intervening karena diharapkan variabel pendapatan asli daerah dapat memediasi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakna analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka, seperti persentasi tingkat pengangguran, kemiskinan, data rasio keuangan, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani dan Hendryadi, 2015:109).

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, satu variabel terikat, dan satu variabel intervening. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pajak daerah (X1), dan retribusi daerah (X2). Untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y). Dan untuk variabel intervening dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah (Z).

iPopulasi idalam ipenelitian iini iadalah iseluruh idata ipajak idaerah, iretribusi idaerah, ipendapatan iasli idaerah, idan ipertumbuhan iekonomi idi iKabupaten iMalang iselama i5 itahun iberturut-turut idari itahun i2018 ihingga itahun i2022. iTeknik ipengambilan isampel idalam ipenelitian iini imenggunakan imetode isampling ijenuh. iSampling ijenuh iadalah iteknik ipenentuan isampel ibila isemua ianggota ipopulasi idigunakan isebagai isampel. i(Sugiyono, i2015:85).

Teknik ianalisis iyang idigunakan idalam ipenelitian iini imenggunakan imetode ismart iPLS i(Partial iLeast iSquare). iPLS iadalah ianalisis ipersamaan istruktural i(SEM) iberbasis ivarian iyang isecara isimultan idapat imelakukan ipengujian imodel ipengukuran isekaligus ipengujian imodel istruktural. iModel ipengukuran idiunakan iuntuk iuji ivaliditas idan irealibilitas, isedangkan imodel istruktural idigunakan iuntuk iuji ikausalitas i(pengujian ihipotesis idengan imodel iprediksi) i(Abdillah i& iHartono, i2015:164).

Menurut Abdillah dan Hartono (2015:92) pengujian hipotesis adalah proses pengambilan keputusan dimana peneliti mengevaluasi hasil penelitian terhadap apa yang ingin dicapai sebelumnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan melihat nilai *p-value*. Uji hipotesis digunakan untuk mengarahkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai probabilitas memiliki kriteria yang ditetapkan yaitu nilai *p-value* dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Jika p-value < 0,05 maka hipotesis dinyatakan signifikan dan apabila p-value > 0,05 maka hipotesis dinyatakan tidak signifikan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

# Evaluasi Measurement (Outer) Model

Uji kualitas data dilakukan dengan cara uji validitas dan realibilitas. Pengujian data pada outer model yaitu *convergent validity, discriminant validity, composite realibility, dan cronbach alpha.*

## Convergent Validity

Menurut iAbdillah i& iHartono i(2015:195) isuatu iindikator idinyatakan ivalid ijika imempunyai i*loading ifactor i*diatas i0,5. iUmtuk imenguji iconvergent ivalidity idigunakan inilai i*outer iloading i*atau i*loading ifactor*. iSuatu iindikator idinyatakan imemenuhi i*convergent ivalidty i*dalam ikategori ibaik iapabila imemiliki inilai i*loading ifactor i*>0,050. iOutput iSmartPLS iuntuk iloading ifactor imemberikan ihasil isebagai iberikut:

# Gambar 1 Outer Loading

**Tabel 5 Outer Loading**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  **Variabel** | **Indikator** | **Original sample****estimate** | **Keterangan** |
| Pajak Daerah (X1) | X11 | 0,969 | Valid |
| X12 | 0,966 | Valid |
| X13 | 0,840 | Valid |
| X14 | 0,926 | Valid |
| X15 | 0,737 | Valid |
| X16 | 0,960 | Valid |
| Retribusi Daerah (X2) | X21 | 0,860 | Valid |
| X22 | 0,879 | Valid |
| X23 | 0,753 | Valid |
| X24 | 0,895 | Valid |
| X25 | 0,837 | Valid |
| X26 | 0,738 | Valid |
| Pertumbuhan Ekonomi (Y) | Y 11 | 0,772 | Valid |
| Y 12 | 0,882 | Valid |
| Y 13 | 0,900 | Valid |
| Y 14 | 0,863 | Valid |
| Y 15 | 0,801 | Valid |
| Y 16 | 0,868 | Valid |
| Pendapatan Asli Daerah (Z) | Z11 | 0,970 | Valid |
| Z12 | 0,767 | Valid |
| Z13 | 0,914 | Valid |
| Z14 | 0,937 | Valid |
| Z15 | 0,971 | Valid |
| Z16 | 0,840 | Valid |

Tabel idiatas imenunjukkan ihasil ipengujian ibahwa inilai iouter iloading itelah imemenuhi inilai iyang idisarankan iyaitu isebesar i>0,50 i(Abdillah i& iHartono, i2015:195). iIndikator iyang idigunakan idalam ipenelitian iini iadalah ivalid iatau itelah imemenuhi iconvergent ivalidity.

## Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan ditunjukkan oleh nilai *cross loadings*. Indikator dapat dinyatakan *discriminant validity* apabila nilai *cross loadin*g pada variabel memiliki nilai terbesar daripada variabel lainnya. Hasil *discriminant validity* ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

# Tabel 6 Cross Loading

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Pajak Daerah****(X1)** | **Retribusi Daerah****(X2)** | **Pertumbuhan Ekonomi (Y)** | **Pendapatan Asli Daerah****(Z)** |
| X11 | **0,969** | 0,836 | 0,690 | 0,958 |
| X12 | **0,966** | 0,815 | 0,708 | 0,963 |
| X13 | **0,840** | 0,697 | 0,432 | 0,727 |
| X14 | **0,926** | 0,909 | 0,724 | 0,923 |
| X15 | **0,737** | 0,462 | 0,485 | 0,644 |
| X16 | **0,960** | 0,873 | 0,685 | 0,943 |
| X21 | 0,702 | **0,860** | 0,732 | 0,743 |
| X22 | 0,828 | **0,879** | 0,867 | 0,872 |
| X23 | 0,682 | **0,753** | 0,367 | 0,615 |
| X24 | 0,739 | **0,895** | 0,688 | 0,775 |
| X25 | 0,685 | **0,837** | 0,679 | 0,777 |
| X26 | 0,638 | **0,738** | 0,516 | 0,687 |
| Y 11 | 0,562 | 0,607 | **0,772** | 0,605 |
| Y 12 | 0,474 | 0,547 | **0,882** | 0,650 |
| Y 13 | 0,630 | 0,783 | **0,900** | 0,771 |
| Y 14 | 0,587 | 0,734 | **0,863** | 0,714 |
| Y 15 | 0,750 | 0,693 | **0,801** | 0,762 |
| Y 16 | 0,589 | 0,700 | **0,868** | 0,663 |
| Z11 | 0,946 | 0,938 | 0,731 | **0,970** |
| Z12 | 0,727 | 0,705 | 0,702 | **0,767** |
| Z13 | 0,896 | 0,883 | 0,691 | **0,914** |
| Z14 | 0,913 | 0,845 | 0,737 | **0,937** |
| Z15 | 0,948 | 0,863 | 0,784 | **0,971** |
| Z16 | 0,767 | 0,656 | 0,793 | **0,840** |

Sumber: Data primer, 2023 diolah SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *cross loadings* masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loadings* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loadings* pada variabel lainnya. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Berdasarkan inilai i*cross iloadings i*diatas, idapat idiketahui ibahwa isemua iindikator iyang imembentuk ivariabel ipajak idaerah, iretribusi idaerah, ipertumbuhan iekonomi, idan ipendapatan iasli idaerah itelah imemenuhi i*discriminant ivalidity i*karena imemiliki inilai icross iloading iterbesar iuntuk ivariabel iyang idibentuknya idan itidak ipada ivariabel ilain. idengan idemikian, isemua iindikator ivariabel ipajak idaerah, iretribusi idaerah, ipertumbuhan iekonomi, idan ipendapatan iasli idaerah itelah imemenuhi i*discriminant ivalidity*.

Selain idilihat idari i*cross iloadings*, i*discriminant ivalidity i*juga idapat idiketahui imelalui imetode ilainnya iyaitu idengan imelihat iAVE iyang ibertujuan iuntuk imenguji irealibilitas ikonstruk. iAVE ibertujuan iuntuk imenetapkan ibahwa ivariabel ikonstruk imemiliki inilai i*discriminant ivalidity i*yang ibaik. iNilai iAVE idinyatakan imemuaskan ijika i>0,5. iBerikut imerupakan ihasil iuji iAVE:

# Tabel 7 Nilai AVE

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **AVE** |
| PajakiDaerahi (X1) | 0,817 |
| RetribusiiDaerahi (X2) | 0,688 |
| PertumbuhaniEkonomii (Y) | 0,721 |
| PendapataniAsliiDaerahi (Z) | 0,815 |

Sumber: Data Primer, dioalh SmartPLS 3.0

Hasil nilai AVE untuk blok indikator yang mengukur konstruk dapat dinyatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik, karena nilai AVE >0,5. Hal dapat dikatakan bahwa semua variabel konstruk dinyatakan telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

## Composite Realibility

*Composite realibility* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dikatakan memenuhi composite realibility apabila memiliki nilai *composite realibility* >0,70. Berikut merupakan nilai *composite realibility* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

# Tabel 8 Composite Reability

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | ***Composite Realibility*** |
| PajakiDaerahi (X1) | 0,964 |
| RetribusiiDaerahi (X2) | 0,929 |
| PertumbuhaniEkonomii (Y) | 0,939 |
| PendapataniAsliiDaerahi (Z) | 0,963 |

Sumber: Data primer, 2023 dioalh SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *composite realibility* semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini >0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite realibility* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memadai dalam mengukur variabel laten/konstruk yang diukur sehungga dapat digunakan dalam analisis tahap selanjutnya.

## Cronbach Alpha

Uji realibilitas dengan *composite realibility* diatas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* >0,6. Berikut merupakan nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel:

# Tabel 9 Cronbach Alpha

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | ***Cronbach Alpha*** |
| PajakiDaerahi (X1) | 0,954 |
| RetribusiiDaerahi (X2) | 0,909 |
| PertumbuhaniEkonomii (Y) | 0,922 |
| PendapataniAsliiDaerahi (Z) | 0,953 |

 Sumber: Data primer, 2023 diolah SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian adalah >0,60. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

#

# Uji Inner Model

Menilai imodel iPLS idimulai idengan imelihat idari iR-Square iuntuk isetiap ivariabel ilaten idependen. iPerubahan inilai i*R-square i*dapat idigunakan iuntuk imenjelaskan ipengaruh ivariabel ilaten ieksogen itertentu iterhadap ivariabel ilain iendogen iapakah imempunyai ipengaruh iyang i*substantive*. iNilai i*R-Square i*0,75, i0,50 idan i0,25 idapat idisimpulkan ibahwa imodel ikuat, imoderate idan ilemah. iHasil idari i*R- iSquare i*merepresentasikan ijumlah ivarian idari ikosntruk iyang idijelaskan ioleh imodel i(Ghozali i& iLatan i2015:78). iAdapun ioutput iPLS isebagaimana idijelaskan isebagai iberikut:

**Tabel 10 R-Square**

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **R-Square** |
| PertumbuhaniEkonomii (Y) | 0,793 |

Sumber: Data primer, 2024 dioalh SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil pengujian nilai R-Square diatas maka dapat diinterprestasikan bahwa variabel pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam model strukturan memiliki nilai R2 sebesar 0.788 yang mengindikasikan bahwa model “kuat”. Dengan demikian bahwa variabel pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 78,8%, sedangakn sisanya sebesar 21,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#

# Pengujian Hipotesis

Pengujian ihipotesis iyang idiajukan idalam ipenelitian iini idilakukan idengan ipengujian imodel istruktural i(inner imodel) idengan imelihat iR- iSquare iyang imerupakan iuji i*goodness-fit imodel*. iSelain iitu ijuga idengan imelihat ipath icoefficients iyang imenunjukkan ikoefisien iparameter idan inilai isignifikansi it-statistik. iSignifikansi iparameter iyang idiestimasi idapat imemberikan iinformasi imengenai ihubungan iantar ivariabel-variabel ipenelutian. iBatas iuntuk imenolak idan imenerima ihipotesis iyang idiajukan iadalah iketika inilai ip-value i< i0,05 imaka ihipotesis idinyatakan isignifikan idan iapabila ip-value i> i0,05 imaka ihipotesis idinyatakan itidak isignifikan. iTabel idibawah iini imenyajikan ioutput iestimasi iuntuk ipengujian imodel istruktural.

# Tabel 11Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Original Sample (O)** | **Sampl e Mean****(M)** | **Standard Deviation (STDEV)** | **T Statistics (|O/STERR|)** | **P -****Values** | **Note** |
| X1 -> Y | -1,216 | -1,336 | 0,711 | 1,710 | 0,088 | Nonsignifikan |
| X2 -> Y | 0,235 | 0,382 | 0,563 | 0,418 | 0,676 | Nonsignifikan |
| X1 -> Z | 0,708 | 0,694 | 0,148 | 4,778 | 0,000 | Signifikan |
| X2 -> Z | 0,297 | 0,313 | 0,151 | 1,966 | 0,050 | Signifikan |
| Z -> Y | 1,777 | 1,733 | 0,855 | 2,077 | 0,038 | Signifikan |
| X1 -> Z -> Y | 1,258 | 1,214 | 0,680 | 1,849 | 0,065 | Nonsignifikan |
| X2 -> Z -> Y | 0,528 | 0,532 | 0,359 | 1,471 | 0,142 | Nonsignifikan |

Tabel idiatas imenunjukkan ihasil ipengujian ibootstraping iterhadap isampel. *Bootstrapping* iadalah isuatu iprosedur inon-parametrik iyang imemungkinkan ipengujian isignifikansi istatistik idari iberbagai ihasil iPLS- iSEM iseperti ikoefisien ijalur, iCronbach's ialpha, iHTMT idan inilai iR². iPengujian idengan ibootstraping ijuga idimaksudkan imeminimalkan imasalah iketidak inormalan idata ipenelitian. IHasil ipengujiandengan ibootstraping idari ianalisis iPLS iadalah isebagai iberikut:

* + 1. Hipotesisis pertama menyatakan bahwa pajakdaerah iberpengaruh iterhadap ipertumbuhan iekonomi. iDilihat idari inilai ikoefisien iparameter inilai iT-Statistic isebesar i1.710 idan inilai iP- I Values isebesar i0,088. iSyarat iditerima iyaitu iT-Statistic ilebih idari i(> i1,96) idan iP-Values ikurang idari i(< i0,05). iDengan idemikian iH1 idinyatakan iditolak, ibahwa ipajak idaerah itidak imemiliki ipengaruh iterhadap ipertumbuhan iekonomi.
		2. Hipotesisis ikedua imenyatakan ibahwa iretribusi idaerah iberpengaruh iterhadap ipertumbuhan iekonomi. iDilihat idari inilai ikoefisien iparameter inilai iT-Statistic isebesar i0.418 idan inilai iP-Values isebesar i0,676. iSyarat iditerima iyaitu iT-Statistic ilebih idari i(> i1,96) idan iP-Values ikurang idari i(< i0,05). iDengan idemikian iH2 idinyatakan iditolak, ibahwa iretribusi idaerah itidak imemiliki ipengaruh iterhadap ipertumbuhan iekonomi.
		3. Hipotesisis iketiga imenyatakan ibahwa ipajak idaerah iberpengaruh iterhadap ipendapatan iasli idaerah. iDilihat idari inilai ikoefisien iparameter inilai iT-Statistic isebesar i4.778 idan inilai iP- Values s isebesar i0,000. iSyarat iditerima iyaitu iT-Statistic ilebih idari i(> i1,96) idan iP-Values ikurang idari i(< i i0,05). iDengan idemikian iH3 idinyatakan iditerima, ibahwa ipajak idaerah imemiliki ipengaruh iterhadap i ipendapatan iasli idaerah.
		4. Hipotesisis ikeempat imenyatakan ibahwa iretribusi idaerah iberpengaruh iterhadap ipendapatan iasli idaerah. iDilihat idari inilai ikoefisien iparameter inilai iT-Statistic isebesar i1.966 idan inilai iP- Values isebesar i0,050. iSyarat iditerima iyaitu iT-Statistic ilebih idari i(> i1,96) idan iP-Values ikurang idari i(< i0,05). iDengan idemikian iH4 idinyatakan iditerima, ibahwa iretribusi idaerah imemiliki ipengaruh iterhadap ipendapatan iasli idaerah.
		5. Hipotesisis ikelima imenyatakan ibahwa ipendapatan iasli idaerah iberpengaruh iterhadap ipertumbuhan iekonomi. iDilihat idari inilai ikoefisien iparameter inilai iT-Statistic isebesar i2.077 idan inilai iP-Values isebesar i0,038. iSyarat iditerima iyaitu iT-Statistic ilebih idari i(> i1,96) idan iP-Values ikurang idari i(< i0,05). iDengan idemikian iH5 idinyatakan iditerima, ibahwa ipendapatan iasli idaerah imemiliki ipengaruh iterhadap ipertumbuhan iekonomi.
		6. Hipotesisis ikeenam imenyatakan ibahwa ipajak idaerah iberpengaruh iterhadap ipertumbuhan iekonomi imelalui ipendapatan iasli idaerah. iDilihat idari inilai ikoefisien iparameter inilai iT-Statistic isebesar i1.849 idan inilai iP-Values isebesar i0,065. iSyarat iditerima iyaitu iT-Statistic ilebih idari i(> i1,96) idan iP-Values ikurang idari i(< i0,05). iDengan idemikian iH6 idinyatakan iditolak, ibahwa ipajak idaerah itidak imemiliki ipengaruh iterhadap ipertumbuhan iekonomi imelalui ipendapatan iasli idaerah.
		7. Hipotesisis ketujuh imenyatakan ibahwa iretribusi idaerah iberpengaruh iterhadap ipertumbuhan iekonomi imelalui ipendapatan iasli idaerah. iDilihat idari inilai ikoefisien iparameter inilai iT-Statistic isebesar i1.471 idan inilai iP-Values isebesar i0,142. iSyarat iditerima iyaitu iT-Statistic ilebih idari i(> i1,96) idan iP-Values ikurang idari i(< i0,05). iDengan idemikian iH7 idinyatakan iditolak, ibahwa iretribusi idaerah itidak imemiliki ipengaruh iterhadap ipertumbuhan iekonomi imelalui ipendapatan iasli idaerah.

# KESIMPULAN DAN SARAN

# Kesimpulan

Berdasarkan ihasil ianalisis idan ipengujian iyang itelah idilakukan, imaka idapat iditarik ibeberapa ikesimpulan isebagai iberikut:

* + 1. Pajak idaerah itidak imemiliki ikontribusi iterhadap ipertumbuhan iekonomi idi iKabupaten iMalang itahun i2018-2023.
		2. Retribusi idaerah itidak imemiliki ikontribusi iterhadap ipertumbuhan iekonomi idi iKabupaten iMalang itahun i2018-2023.
		3. Pajak idaerah imemiliki ikontribusi iterhadap ipendapatan iasli idaerah idi iKabupaten iMalang itahun i2018-2023.
		4. Retribusi idaerah imemiliki ikontribusi iterhadap ipendapatan iasli idaerah idi iKabupaten iMalang itahun i2018-2023.
		5. Pendapatan iasli idaerah imemiliki ikontribusi iterhadap ipertumbuhan iekonomi idi iKabupaten iMalang itahun i2018-2023.
		6. Pajak idaerah itidak imemiliki ikontribusi iterhadap ipertumbuhan iekonomi imelalui ipendapatan iasli idaerah idi iKabupaten iMalang itahun i2018-2023.
		7. Retribusi idaerah itidak imemiliki ikontribusi iterhadap ipertumbuhan iekonomi imelalui ipendapatan iasli idaerah idi iKabupaten iMalang itahun i2018-2023.
		8. Secara iholistik ipajak idaerah idan iretribusi idaerah itidak imemiliki ikontribusi iterhadap ipertumbuhan iekonomi idi iKabupaten iMalang itahun i2018-2023.
		9. Secara iholistik ipajak idaerah idan iretribusi idaerah imemiliki ikontribusi iterhadap ipendapatan iasli idaerah idi iKabupaten iMalang itahun i2018-2023.
		10. Secara iholistik ipendapatan iasli idaerah itidak idapat imemediasi ipajak idaerah idan iretribusi idaerah iterhadap ipertumbuhan iekonomi idi iKabupaten iMalang itahun i2018-2023.

#

# Saran

Adapun isaran idari ipenelitian iini, iguna iuntuk ipengetahuan idan ipengembangan idalam ipenelitian iselanjutnya iyaitu:

1. Diharapkan idalam ipenelitian iselanjutnya idapat imenambah iatau imengganti ivariabel-variabel iyang idapat imempengaruhi ipertumbuhan iekonomi idaerah isehingga idapat imenambahkan iliterasi ipembahasan idan ivariasi itopik ipenelitian ikedepannya.
2. Diharapkan ipenelitian iselanjutnya idapat imenambahkan ijumlah ijumlah isampel iyang iakan idigunkana isebagai ipenelitian isehingga idapat imerepresentasikan ipengaruh-pengaruh iantar ivariabel iyang ilebih iefektif.

#

# DAFTAR PUSTAKA

Budi, T. S. (2021). *Analisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap belanja daerah dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi*. Ekonomi Pembangunan.

Dewi, J. K., & Budhi, M. K. S. (2018). Analisis pengaruh pajak daerah, retribusi daerah terhadap tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *7*(6), 1695–1722.

Fitri, M. F., & Hama, A. (2022). Policy Analysis Of Tax Amendment And Tax Knowledge On Taxpayer Compliance With Personal Persons At The Tax Service Office Pratama GresiK. *Jurnal Mantik*, *6*(1), 899–904.

Hama, A. (2023). Analisis Kesadaran Pajak dan Efektivitas E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi. *COMSERVA*, *2*(09), 1783–1794.

Haqiqi, F. (2020). Analisis Pengaruh Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karimun Periode 2016-2018. *Jurnal Cafetaria*, *1*(1), 13–21.

Hasyim, H. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan nilai tukar di Indonesia tahun 2006-2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, *14*(2), 63–88.

Idham, N., Walewangko, E. N., & Siwu, H. F. D. (2021). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan Dan Kota Ternate (2010-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(3).

Jebarut, M. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Mitra Manajemen*, *5*(8), 548–560.

Lianda, P. Y., Priantana, R. D., & Aswadi, K. (2021). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, *2*(3), 153–159.

Manalu, S. P. R., Prayogi, O., & Lubis, H. (2023). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2013-2021. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(1), 173–191.

Maodi, L., & Desmintari, D. (2022). Pertumbuhan Perekonomian Pulau Jawa Tahun 2014-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *3*(01), 18–32.

Megasari, M. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu Utara. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, *3*(1).

Meinanda, R. F., & Larasati, A. Y. (2021). Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)(Studi Kasus Pada Bappenda Kota Cimahi, Tahun Anggaran 2015-2019). *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, *15*(2), 536–551.

Mononimbar, T. Y., Lapian, A. L. C. P., & Tolosang, K. D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *22*(3).

Putri, E. A., & Rizal, F. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Pada Masa Covid-19. *Journal Of Economics And Social Sciences (Jess)*, *1*(2), 100–110.

Rifai, A. D., & Priono, H. (2022). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *6*(2), 434–438.

Rosi, A. I. (2022). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Laba BUMD Terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kerinci. *Agregate*, *5*(2), 63–71.

Sudarmana, I. P. A., & Sudiartha, G. M. (2020). Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *9*(4), 1338.

Usman, R. (2017). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, *1*(01), 87–103.

Yasin, M. (2020). Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *3*(2), 465–472.